



ANALISIS PROGRAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MANDIRI BELAJAR DI SEKOLAH MENANGAH PERTAMA

Intan Sintia Dewi Agustin¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21901011104@unisma.ac.id¹, lia.nur@unisma.ac.id²,
arief.ardiansyah@unisma.ac.id³

Abstract

The educational curriculum is an educational resource that is very impactful in realizing the process of developing the potential quality of students. This study discusses in depth the self-learning curriculum program based on the self-learning curriculum in educational units. The self-learning curriculum program is urgently needed in educational units, so the purpose of this research is to describe the programs that exist in SMP Tamansiswa Kota Batu as an independent learning curriculum implementing institution. The method used in this research is a qualitative field study method by collecting data from observations, interviews, and documentation related to the self-learning curriculum program at Tamansiswa Middle School, Batu City. Researchers use data analysis techniques to collect data, reduce data, present data, and draw conclusions. In addition, as a method of checking the validity of the data, researchers used technical triangulation and data triangulation. Based on this research, it is known that the self-learning curriculum program at SMP Tamansiswa Kota Batu is divided into three areas, namely intra-curricular programs, project programs to strengthen Pancasila student profiles, and extracurricular programs. These programs are made to train and develop the character and talents of students in self-learning curriculum-based schools.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Intrakurikuler, Profil Pelajar Pancasila, Ekstrakurikuler

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan sumber daya pendidikan yang sangat berdampak dalam mewujudkan proses pengembangan potensi kualitas peserta didik. Di Indonesia, kurikulum telah berubah, hal ini berarti bahwa perubahan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan seiring dengan perkembangan teknologi modern. Setelah mengalami perubahan kurang lebih 11 kali sejak tahun 1947, kini pada tahun 2022 telah ditetapkan kurikulum yang disebut kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka menurut media Indonesia pada tahun 2019, merupakan kurikulum yang bertujuan agar peserta didik dan guru

dapat merasakan suasana yang menyenangkan saat belajar. Diharapkan dengan kurikulum merdeka ini, guru dan peserta didik dapat mandiri dalam berpikir sehingga lebih banyak menciptakan inovasi dalam mengimplementasikan materi pembelajaran bagi peserta didik, dan juga dapat mengasah kreatifitas dengan mengembangkan inovasi bagi peserta didik.

Upaya pengembangan inovasi peserta didik ialah komponen penting dalam langkah mengasah kreatifitas dan merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Sejalan dengan itu, istilah pendidikan tidak lepas dari yang namanya istilah pembelajaran. Dalam langkah mengembangkan inovasi bagi peserta didik, pendidikan sangat berperan penting guna memajukan kualitas pendidikan bangsa (Ardiansyah 2020). Oleh karena itu di dalam satuan pendidikan selayaknya merancang sebuah program yang nantinya bisa membantu siswa mengembangkan karakter pribadi serta minat bakatnya pada suatu bidang.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki visi misi yang tertulis di dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2020 yang membahas mengenai implementasi profil pelajar Pancasila. Mendikbud juga menulis tentang renstra tahun 2020 hingga 2024 yang berbunyi “Pelajar Pancasila merupakan wujud siswa sebagai pelajar yang mempunyai kompetensi unggul dan berbuat sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila seperti beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak mulia, berkeragaman global, senang bergotong royong, pribadi yang mandiri, memiliki pemikiran yang kritis, dan kreatif.

Dalam penerapannya, masih belum banyak lembaga yang menggunakan kurikulum ini. Kurikulum merdeka bersifat opsional antara kurikulum 2013 dan kurikulum darurat pasca pandemi, sehingga masih ada beberapa lembaga yang terdaftar di Dapodik telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan yang dibutuhkan dan kondisi sekolah, diharapkan dari proses perubahan kurikulum ini berjalan lancar dan bertahap sehingga digunakan sebagai pilihan atau tidak langsung ditetapkan untuk semua lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di beberapa SMP seperti SMP Negeri 1 Pujon, SMP Islam Pujon, SMP Kota Batu, dan SMP Tamansiswa Kota Batu. Kurikulum merdeka belum diterapkan di semua sekolah, namun dari lokasi yang diamati penulis hanya SMP Tamansiswa yang menerapkan kurikulum merdeka mandiri belajar. Di SMP lainnya masih dalam tahap uji coba yang dilaksanakan beberapa kelas dan belum menerapkan untuk satu angkatan di kelas 7 sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia, Ika, dan Rufi'at (2022) menyatakan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. sehingga dalam menjalankan suatu program kurikulum dibutuhkan guru yang memahami kompetensi peserta didik di kelas. Program kurikulum yang dirancang dengan baik serta guru yang memiliki kompetensi unggul akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tujuan alur pembelajaran yang telah dibuat dalam program sekolah maupun program guru di kelas (Dina, Sulistiani, dan Rufi'at 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan Zakiyatul (2022) kurikulum merdeka belajar akan berjalan lebih interaktif dan relevan apabila pelaksanaannya dilakukan pada kegiatan proyek, yang nantinya akan memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa agar lebih aktif menggali permasalahan aktual seperti lingkungan dan sosial, serta masalah-masalah lain untuk mendukung kompetensi profil pelajar Pancasila. Penguatan proyek sangat didukung oleh komponen pendidikan. Guru sebagai pengajar harus memiliki peran penting dan strategis agar komponen tersebut sangat berarti bagi keberhasilan pendidikan. Menerapkan kurikulum merdeka belajar mandiri belajar tentunya sangat sulit dan tidak mudah karena tugas guru lebih kompleks dari sebelumnya. Program implementasi kurikulum merdeka belajar dianggap sebagai konsep yang menghidupkan atau mengaktifkan kembali program kegiatan apapun. Secara umum, kurikulum merdeka belajar sangat berperan penting.

Penelitian juga dilakukan oleh Azizah dan Yuliastuti (2022) yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membuat suasana belajar yang tidak membosankan dan membentuk profil siswa yang berkarakter Pancasila. Kurikulum merdeka belajar memiliki tiga pokok kegiatan yakni intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini berfokus kepada program kurikulum merdeka belajar yang diimplementasikan di SMP Tamansiswa Kota BAAtu sebagai satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka mandiri belajar.

Riset lain dari jurnal ilmu pendidikan berjudul Implementasi kurikulum Merdeka untuk pembelajaran pasca pandemi covid-19 ditulis oleh Alawi (2022) Program kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan, baik soft skill maupun soft skill teknis, untuk mempersiapkan adaptasi yang baik terhadap kemajuan teknologi yang semakin modern. Pembelajaran berbasis proyek memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian siswa karena memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman siswa.

Dalam merencanakan suatu program kurikulum dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah maupun guru sebagai pendidik. Program sekolah bisa berupa pembiasaan kegiatan keagamaan, guru diharuskan melihat kompetensi siswa dan kepada sekolah diharuskan melihat kompetensi guru sehingga program kurikulum yang disusun dapat mencapai tujuan yang telah dibuat. Program-program dalam satuan pendidikan nantinya akan berdampak memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan, menasehati, dan memberikan pendapat (Rizmania, Ardiansyah, dan Dina 2022). Hal tersebut nantinya memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian siswa karena memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat dilakukan penelitian secara mendalam terhadap program kurikulum merdeka belajar berdasarkan kurikulum mandiri belajar. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan subjek dan lokasi penelitian yang berbeda. Dari pengamatan penulis, SMP Tamansiswa Kota Batu cukup menarik untuk diteliti karena satu-satunya satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka belajar mandiri belajar. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "Analisis Program Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Belajar di SMP Tamansiswa Kota Batu".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan model metode kualitatif lapangan. Menurut Rukajat (2018) jenis penelitian kualitatif merupakan sebuah riset penelitian yang temuannya tidak didapat dari proses kuantitatif ataupun berkaitan dengan pengolahan data statistik atau berbagai bentuk metode yang berkaitan dengan menghitung angka. Sesuai dengan rancangan penelitian yang dipakai, riset ini merupakan penelitian lapangan yang memiliki tujuan untuk mengetahui responden langsung dari lapangan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar mandiri belajar pada satuan pendidikan. Untuk mengetahui data responden di lapangan diperlukan sebuah pendekatan penelitian guna mendeskripsikan data dan juga hasil risetnya, serta diperlukan observasi dalam proses pengumpulan data di sekolah berbasis kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan temuan yang bersifat umum dan data unik berkaitan dengan program kurikulum merdeka belajar mandiri belajar di SMP Tamansiswa Kota Batu yang ditemukan di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memakai dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari informan sebagai hasil

wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder didapat dari arsip dan dokumen-dokumen kurikulum sekolah (Aditya & Fathin, 2022). Sumber data ini digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang program kurikulum merdeka belajar mandiri belajar yang ada di SMP Tamansiswa Kota Batu.

Untuk proses analisis data yang telah ditemukan pada temuan penelitian, peneliti menggunakan teknik yang dipaparkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) bahwasannya proses analisis data meliputi kegiatan mengumpulkan data, mereduksi data, menyaji data, dan proses menarik kesimpulan. Teknik ini digunakan dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dianalisis dengan baik dan benar. Selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data, keabsahan data ialah teknik yang dipakai agar penelitian kualitatif dapat diperhitungkan secara ilmiah. Keabsahan data bertujuan untuk menyempurnakan penelitian dari segi data yang diperoleh untuk pengujian, menyesuaikan dengan teori dan hasil data dalam penelitian (Burhan, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam konteksnya, kurikulum memiliki arti sebagai lingkungan belajar dimana guru dan siswa saling berpartisipasi. Menurut pernyataan Ritonga (2018) kurikulum memiliki arti seperangkat mapel atau mata pelajaran dan program pendidikan yang ditawarkan oleh satuan pendidikan berisi rencana pembelajaran yang akan disampaikan guru pada siswa selama periode jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan komponen penting dalam satuan pendidikan, karena di dalam kurikulum terdapat rumusan tujuan yang harus dicapai guna memperjelas tujuan pendidikan, dan akan memberikan pengalaman pribadi bagi setiap peserta didik (Roziqin, 2019).

Kurikulum sudah melewati perubahan dari masa ke masa, dan saat ini kurikulum yang terbaru yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kurikulum yang isinya berfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kurikulum merdeka berfokus intinya pada materi esensial, kompetensi siswa, dan juga pengembangan karakter (Sari & Gumindari, 2022). Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada minat dan bakat siswa, sehingga siswa bisa memilih pelajaran yang diminatinya dan disukainya sesuai dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, program kurikulum merdeka belajar mencakup kegiatan intrakurikuler, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Masiri (2021) program kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memberikan keleluasaan pada guru, siswa, dan lembaga sekolah untuk berinovasi serta menentukan tindakan yang tepat dalam proses pembelajaran. Nantinya dalam proses pembelajaran, guru dan pihak sekolah dihimbau agar tidak monoton dan secara keseluruhan dapat mengakomodir karakter peserta didik yang sangat beragam.

Secara lebih lanjut menurut Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) tujuan kurikulum merdeka belajar adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sesuai peraturan yang ada dalam Undang-undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2022 membahas tujuan pendidikan nasional yakni dengan ikut serta membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang sangat berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk siswa yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian unggul, sehat jasmani dan rohani, berilmu, pandai, berkomunikasi, kreatif, bersikap mandiri, serta bertanggung jawab.

Perencanaan yang tepat akan menghasilkan program yang tepat sesuai karakteristik siswa. Program kurikulum merdeka di SMP Tamansiswa Kota Batu meliputi tiga hal, yaitu program intrakurikuler, program penguatan profil pelajar Pancasila, dan program ekstrakurikuler. Hal ini sesuai pernyataan Bastari (2021) dalam konsep kemadirian belajar, seorang guru bukanlah seseorang yang harus berada dalam rangkaian administrasi yang memberatkan, seringkali lebih banyak menghabiskan waktu untuk administrasi daripada profesinya sebagai seorang guru. Berikut program kurikulum merdeka belajar yang ada di SMP Tamansiswa Kota Batu:

1. Program Intrakurikuler di SMP Tamansiswa Kota Batu

Intrakurikuler merupakan suatu bentuk pelaksanaan kurikulum yang program pembelajarannya dibuat melalui kegiatan-kegiatan tertentu yang perlu dilakukan siswa. Kegiatan intrakurikuler adalah program yang dilaksanakan sesuai dengan dokumen kurikulum. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang sering dilaksanakan di dalam kelas dengan berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik (Mulyana, 2004). Kegiatan intrakurikuler juga memiliki arti rangkaian kegiatan pembelajaran yang ada dan prosesnya diatur oleh kurikulum untuk kemudian diberikan pada siswa agar sejalan dengan tujuan pendidikan (Pamungkas, 2016).

Intrakurikuler mengandalkan pembelajaran dalam kurikulum. Tujuan intrakurikuler juga merupakan tujuan kurikulum, yakni mencapai jenjang mata pelajaran atau bidang studi. Kurikulum menekankan pada

pencapaian kompetensi unggul yang memperhatikan umur, karakter dan budaya siswa sehingga bisa membekali mereka sekarang atau di masa depan (Linda, Pitoewas, dan Halim 2018).

Program intrakurikuler merupakan program yang dilaksanakan oleh sekolah secara teratur, jelas dan sistematis serta merupakan sebuah program utama di dalam proses mengajar siswa. Dalam pelaksanaan program ini sudah terdapat alokasi atau sudah ditentukan jadwal dengan baik karena kegiatan intrakurikuler dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam jam belajar di sekolah (Linda, Pitoewas, dan Halim 2018). Oleh karena itu, SMP Tamansiswa Kota Batu menerapkan beberapa kegiatan rutin seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, infaq jum'at, dan kegiatan belajar mengajar.

Sholat dhuhur dan sholat dhuha termasuk dalam kegiatan intrakurikuler di lingkungan sekolah karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan teratur setiap hari di sekolah. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Mulyani, 2021) sholat dhuhur yang dilakukan secara rutin di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa jika dilakukan di tengah proses belajar mengajar. Sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka mandiri belajar salah satunya adalah melatih siswa untuk disiplin, sehingga siswa dapat melatihnya melalui sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah.

Berikutnya adalah kegiatan infaq jum'at, infaq jum'at merupakan sedekah yang dilakukan di hari jum'at. Di SMP Tamansiswa Kota Batu, kegiatan infaq jum'at dilakukan dengan mengalokasikan sebagian uang saku kepada siswa atau uang jajan dari orang tua pada kotak amal jum'at yang telah disediakan. Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Abrar Rizqa dalam penelitiannya yang berjudul dampak program keagamaan pada etika siswa di sekolah Al-Muhammadiyah 8 Batu (Abrar, Sunarto, dan Thoifah, 2021) infaq jum'at memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa untuk membangun moral peserta didik. Penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa infaq jum'at dapat mengajarkan siswa untuk peduli pada sesama manusia yang membutuhkan dan dapat menanamkan rasa keikhlasan serta kejujuran dalam diri masing-masing siswa. Sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar yang menanamkan nilai keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kegiatan infaq jum'at juga mempengaruhi akhlak Islami peserta didik.

Kegiatan intrakurikuler sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, karena program intrakurikuler menitikberatkan pada kegiatan inti pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas yang

berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu guru menyiapkan dan menyampaikan presentasi fisik serta melakukan asesmen dan penilaian. Proses pembelajaran yang terencana dengan baik dapat membuat peserta didik nyaman di kelas nantinya. Selain pembelajaran peserta didik, guru juga berperan dalam mengkondisikan kelas. Peserta didik dapat bertukar pikiran untuk mengembangkan kegiatan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini memiliki tujuan guna menanamkan nilai-nilai tanggungjawab dan kepribadian unggul di kalangan siswa dan mengembangkan proses pendidikan (Nurliyah, Bisri, dan Hartati, 2017).

2. Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Tamansiswa Kota Batu

Program projek penguatan Pancasila adalah sebuah kegiatan projek untuk meningkatkan siswa berkarakter Pancasila. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Darmawan (2021) bahwasannya program ini berhubungan dengan rumusan nilai-nilai Pancasila dan dimensi-dimensi yang ada di dalamnya, yang dapat dijadikan acuan utama. Salah satu referensi yang dapat diambil tentang kebijakan pemerintah dalam memajukan pendidikan personalia. Hal ini diatur dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 dan Permendikbud UU Tahun 2018 Nomor 20 mengenai Pemajuan Nilai Pendidikan Karakter pada pendidikan formal satuan pendidikan. Profil pelajar Pancasila merupakan inti dari nilai-nilai Pancasila.

Terdapat beberapa nilai inti yang dijabarkan sebagai nilai keimanan atau religius, kejujuran, rasa ingin tahu yang besar, kerja keras, berpikir kreatif, toleransi, disiplin, kemandirian, demokrasi, menghargai prestasi, cinta tanah air, dan kemudahan. Poin-poin tersebut akan dirangkum dan dikelompokkan menjadi beberapa poin. Kemudian poin-poin tersebut akan menjadi awal dari proses pembentukan dimensi penguatan profil pelajar Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk meningkatkan citra pelajar Pancasila. Di SMP Tamansiswa Kota Batu, projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu berkegiatan mengenal budaya lain, berkolaborasi dalam memecahkan masalah, menyelesaikan projek secara mandiri, berlatih menanggapi pendapat teman dengan bijak, dan menciptakan karya seni baru sesuai kreativitas peserta didik. Sebagian besar tujuan kurikulum merdeka belajar diarahkan untuk menanamkan karakter pada diri peserta didik. Menurut riset awal tahun 2022 berjudul

Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya merealisasikan karakter bangsa, program proyek ini sangat mempengaruhi kepribadian siswa di sekolah. Tujuan pendidikan tidak hanya pada proses pembelajaran, namun juga untuk mengubah dan membentuk sikap serta kepribadian siswa supaya menjadi seseorang lebih baik dan memiliki keterampilan yang mumpuni (Dini, Aji, Hasana, dan Arifin, 2022).

Profil pelajar Pancasila memuat enam dimensi unggulan yang dirancang sebagai elemen utama. Keenam unsur tersebut saling berhubungan erat dan saling menguatkan sehingga upaya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang optimal diperlukan keenam dimensi tersebut. Berdasarkan temuan data penelitian yang diperoleh, program proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi berkegiatan mengenal budaya daerah lain, bekerja sama dalam memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok, melatih menanggapi teman. Kegiatan ini terlepas dari enam unsur profil pelajar Pancasila mandiri, penalaran kritis, kreatifitas, gotong royong, dan kebhinekaan global. Sedangkan unsur beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dilaksanakan dalam program intrakurikuler yang berkaitan dengan program keagamaan di kelas dan di luar kelas.

Menurut Uchrowi (2013) dimensi kebhinekaan global terpaat dengan pertumbuhan identitas dan keahlian merefleksikan diri selaku bagian dari bangsa serta kelompok budaya Indonesia dan bagian dari masyarakat dunia. Pengembangan dimensi kebhinekaan global hendak meningkatkan sikap cinta tanah air yang sepadan, sebab siswa mampu memandang bahwa dirinya adalah bagian dari warga dunia.

Sebagai kelanjutan dari program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah dirintis dalam kebijakan penguatan sikap, pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila perlu diintegrasikan ke dalam aktivitas area belajar yang kondusif, pula dirancang dimensi profil pelajar Pancasila. Secara holistik dan merata lewat pembiasaan serta bentuk keteladanan. Program-program yang sudah dibuat oleh satuan pendidikan perlu dipenuhi supaya profil pelajar Pancasila bisa dibentuk dan dikembangkan dalam diri siswa secara efektif.

3. Program Ekstrakurikuler di SMP Tamansiswa Kota Batu

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah atau di luar kegiatan kurikulum nonformal. Ekstrakurikuler digunakan untuk membantu peserta didik mengisi waktu luang dan mengasah bakatnya secara terarah sekaligus memberikan

berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman praktik langsung (Handari, 2017). Ekstrakurikuler juga bisa diartikan sebagai acara yang dilaksanakan untuk mengembangkan salah satu bidang pengajaran yang disukai sekelompok siswa, seperti kesenian, olahraga, kepramukaan dan berbagai macam keterampilan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran reguler (Subroto, 2019).

Program ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar pendidikan efisien sekolah serta di luar area belajar yang bertujuan untuk meningkatkan atensi, bakat, serta keahlian siswa dan pengembangannya. Dalam aktivitas ekstrakurikuler setelah pembelajaran efektif sekolah, siswa tidak hanya menekuni modul di kelas tetapi pula diberi peluang untuk meningkatkan bidang yang diminatinya (Surahman, 2022).

Dalam kurikulum merdeka belajar, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk mengembangkan aspek kurikulum yang ada, antara lain yang berkaitan dengan pelaksanaan praktis ilmu yang didapat siswa dengan tuntutan kehidupan di lingkungannya (Yanti & Adawiyah, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Tamansiswa Kota Batu antara lain futsal, seni baca Al-Qur'an, Karya Ilmiah, Pramuka, dan PMR.

SMP Tamansiswa Kota Batu memiliki lima program ekstrakurikuler. Pertama adalah futsal yang merupakan salah satu olahraga paling banyak diminati. Tujuan dari ekstrakurikuler tersebut adalah untuk mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

Kedua adalah program Seni Baca Al-Qur'an, program ini menekankan kepada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dan tajwid yang benar. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mempertegas nilai-nilai kepribadian seperti religius, pekerja keras, kreatif, disiplin, dan mandiri.

Ketiga adalah program Karya Ilmiah, program ini telah mengantarkan banyak siswa berprestasi dan dikenal masyarakat luas karena setiap tahun ada kompetensi olimpiade yang mengundang sekolah untuk berpartisipasi. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang berkompeten dan mengembangkan kesiapan belajar dan emosional saat menghadapi perlombaan.

Keempat adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kegiatan pramuka merupakan wadah penggerak untuk siswa dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan yang inovatif, positif, dan produktif dengan tujuan menolong siswa mengembangkan kepribadiannya.

Kelima yakni ekstrakurikuler Palang Merah Remaja atau PMR, ekstrakurikuler ini mengajarkan siswa agar bisa memberikan pertolongan pertama kepada pasien. Siswa berperan sebagai petugas kesehatan di kelas dengan tugas memberikan pertolongan pertama kepada teman yang terluka. PMR merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya mengedepankan nilai-nilai kepribadian seperti toleransi, kemandirian, kepedulian, dan tanggung jawab (Surahman, 2022).

D. Simpulan

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program kurikulum merdeka belajar di SMP Tamansiswa Kota Batu meliputi program intrakurikuler, program proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan program ekstrakurikuler. Program intrakurikuler antara lain pembiasaan sholat dhuha, infaq jum'at, kegiatan belajar mengajar, dan sholat dhuhur berjamaah. Program proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi kegiatan mengenal kebudayaan daerah lain, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, menyelesaikan proyek dengan mandiri, melatih menanggapi pendapat teman dengan bijak, menciptakan karya seni baru sesuai kreatifitas siswa. dan program ekstrakurikuler meliputi Futsal, Seni Baca Al-Qur'an, Karya Ilmiah, Pramuka, dan PMR. Ketiga program tersebut memerlukan perencanaan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka belajar di satuan pendidikan.

Keterbatasan dari penelitian ini yakni program kurikulum merdeka belum banyak diteliti dan setiap lembaga sekolah atau setiap satuan pendidikan pastinya mempunyai program kurikulum yang berbeda-beda. Program-program yang dibuat oleh setiap lembaga pendidikan juga memiliki dampak yang berbeda bagi para guru maupun siswa. sehingga saran untuk penelitian selanjutnya yakni melakukan penelitian pada objek yang berbeda serta dengan metode analisis yang berbeda pula. Hal ini bertujuan agar penelitian selanjutnya memiliki orisinalitas dan hendaknya mencari lebih banyak lagi study literature sebagai dokumen pendukung penelitian nantinya.

Daftar Rujukan

Abrar, Sunarto, dan Thoifah. (2021). Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Al-Tadzkiyah*, 85-93.

- Aditya & Fathin. (2022). Data Primer dan Data Sekunder Penelitian. *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 3*, 5387-5393.
- Ardiansyah, A. (2020). Pelatihan Merancang dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran untuk Guru di SD Negeri Bajangan Kabupaten Pasuruan. *Amalee : Indonesian Journal of Community and Engagement*, 125-137.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library*, 1-6.
- Dina, Sulistiani, dan Rofi'at. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *MADRASAH : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 23-35.
- Dini, Aji, Hasana, dan Arifin. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul*, 1224-1238.
- Kemdikbudristek. (2020). *Permendikbuk No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Linda, Pitoewas, dan Halim. (2018). Peran Kepustakaan Sekolah dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMPN 2 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Mulyani, E. S. (2021). Pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Qathruna*, 1-20.
- Nurliyah, Bisri, dan Hartati. (2017). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. *Didaktika Tauhidi*, 59-74.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Jurnal Ilmiah Guru Pendidikan Dasar : STKIP Bina Bangsa Meulaboh*.
- Rizmania, Ardiansyah, dan Dina. (2022). Upaya Internalisasi Nilai-Nilai PAI Pada Peserta Didik Melalui Program Unggulan Sekolah. *VICRATINA*, 15-27.
- Roziqin, Z. (2019). Moral Pendidikan di Era Global, Pergeseran Pola Interaksi Guru. *Murid di Era Global*.
- Suprayogo, I. (2018). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Puripustaka.

- Surahman, D. (2022). Analisis Kebijakan Program Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kurikulum Merdeka terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Vol.13 No. 2* , 8-16.
- Surahmat, dkk. (2013). *Model Pendidikan Karakter Universitas Islam Malang*. Tangerang Selatan: Nirmana Media.
- Zakiyatul. (2022). Implementasi Keterampilan Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka. *UINSA*, 50-61.